

Praktik Muhadasah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 1 Program Unggulan di Mi Plus Al-Munjiyat Kota Kediri

Ukrowiyah¹⁾, Fatikha Azzatunnuriyah²⁾

Institut Agama Islam Negeri Kediri

¹⁾ukhro.wyh@gmail.com ²⁾zaafatikha@gmail.com

Abstrak. Metode Muhadasah adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk latihan keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan praktik metode muhadasah di kelas MI Plus al-Munjiyat dan tanggapan dari siswa terhadap metode ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data disajikan secara deskriptif dan didukung oleh teori-teori yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan praktik muhadasah di MI Plus al-Munjiyat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan metode berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran interaktif ini, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar bahasa Arab. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik muhadasah adalah strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci : muhadasah, pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran aktif

Abstract Muhadasah is one of the methods used in learning Arabic, especially to practice speaking skills. This research aims to determine the practice of the muhadasah method in the classroom at MI Plus al-Munjiyat and the feedback from the students on this method. The research method used is a qualitative method with data analysis presented descriptively and supported by relevant theories. Based the result of the research, it was found that the application of muhadasah practices at MI Plus al-Munjiyat was carried out using an active learning study with learner centered method in the learning process. And with this interactive learning method, students became more enthusiastic in learning Arabic. From that result, can be conclude that the practice of muhadasah is the right strategy to be applied in learning Arabic.

Keywords: muhadasah, active learning, learning Arabic

PENDAHULUAN

Bahasa Arab didefinisikan sebagai sebuah alat yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta menyampaikan maksud dan tujuan mereka, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini didukung dengan pernyataan Syaikh Musthofa al-Ghulayaini yang memberikan definisi bahwa bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan masyarakat Arab untuk mengutarakan pikiran dan perasaan (maksud dan tujuan)

mereka.¹ Adapun bagi orang-orang non-Arab, pembelajaran bahasa Arab yang tercakup di dalamnya empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, pada dasarnya memiliki tujuan yang diarahkan untuk memahami bahasa Arab dengan tepat; berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan bahasa Arab; membaca, menemukan makna dan berinteraksi dengan bahasa Arab secara mudah; serta menulis bahasa Arab secara fungsional.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, pembelajaran yang dilakukan siswa kelas 1 program unggulan di MI Plus al-Munjiyat difokuskan untuk melatih kemahiran berbicara atau disebut juga sebagai *maharah al-kalam*. Untuk mengembangkan *maharah al-kalam* peserta didik, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang guru, antara lain:

Pertama, Metode Show and Tell, yaitu suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu, berupa benda atau gambar kepada peserta didik untuk kemudian dideskripsikan di depan kelas. Metode ini juga dapat digunakan untuk melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum.³

Kedua, Metode Permainan Bahasa (al-Lu'bah al-Lughawiyah). Permainan bahasa merupakan suatu kegiatan mempelajari bahasa tertentu melalui permainan. Metode ini dinilai cukup efektif karena peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Selain itu, permainan bahasa juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang fleksibel karena dapat digunakan untuk melatih bahasa, baik dari segi unsur bahasa maupun kemahiran bahasa.⁴

Ketiga, Muhadasah. Dalam bahasa Arab, muhadasah berasal dari kata *حدث* berwazan *فعل* yang berarti berbicara. Sedangkan muhadasah sendiri memiliki arti pembicaraan atau percakapan. Penerapan metode ini bertujuan agar peserta didik dapat berbahasa Arab aktif,

¹ Moh Aziz Arifin and Sukandar Sukandar, "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan," *Al'Adalah* 24, no. 1 (2021): 11-17, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>.

² Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128-37, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>.

³ Meishanti et al., "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadasah Menggunakan Pocket Book," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16-23.

⁴ Mardiah Mardiah, "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (2015): 61-77, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>.

khususnya secara lisan. Muhadasah dinilai sebagai metode yang efektif dalam melatih keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab karena adanya interaksi antara guru dengan siswa atau satu siswa dengan siswa lainnya.⁵

Pada umumnya, praktik muhadasah dalam pembelajaran bahasa Arab diterapkan pada peserta didik mulai tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Sebagaimana yang terdapat dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya, *yang pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi Ninoersy dan Saiful Akmal dengan judul Penerapan Pola Perkuliahan Muhadasah Melalui Metode Debat Aktif pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami tingkat efektifitas kemampuan muhadasah mahasiswa menuju *student centered learning* serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pola perkuliahan muhadasah. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis data yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil penghitungan menunjukkan besarnya tingkat keefektifan dan perbedaan keterampilan kemampuan mahasiswa adalah 83,13% dan penggunaan metode debat aktif tidak mengalami kendala yang signifikan, yakni rata-rata 9,52% sehingga menunjukkan bahwa metode debat aktif sangat efektif dalam perkuliahan muhadasah.⁶

Yang kedua, penelitian berjudul Analisis Metode Pembelajaran *Muhadasah Yaumiyyah* dalam Upaya Meningkatkan *Maharotul Kalam* Santri yang ditulis oleh Azhar Pager Alam dan Imam Asyrofi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan, proses pembelajaran, evaluasi dan hasil, serta faktor penghambat dan solusi yang diberikan dari pembelajaran *muhadasah yaumiyyah* guna meningkatkan maharotul kalam santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *muhadasah yaumiyyah* memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan maharotul kalam santri didukung dengan pelaksanaan yang sudah terorganisir dan teratur dengan baik seperti kegiatan pemberian dan penghafalan *mufrodah* setiap pagi, sore dan malam hari, pembiasaan berbahasa Arab, diadakannya *muhadhoroh* setiap satu minggu sekali, pemberian hukuman dengan 3 kategori yaitu ringan, sedang dan berat. Hal ini menunjukkan penegasan serta

⁵ Azhar Pager Alam and Imam Asyrofi, "Analisis Metode Pembelajaran Muhadasah Yaumiyyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5833-39, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579>.

⁶ Tarmizi TN Ninoersy and Saiful Akmal, "Penerapan Pola Perkuliahan Muhadasah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 2 (2020): 165, <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.5478>.

penjelasan bahwa pembelajaran *muhadasah yaumiyyah* ini merupakan salah satu sebab yang menjadi perhatian dalam meningkatkan maharotul kalam santri.⁷

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hastang Nur dengan judul Penerapan Metode Muhadasah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muhadasah dalam meningkatkan hasil belajar maharah kalam siswa dengan subjek penelitian siswa VIII MTs. Melalui analisis data kuantitatif yang dilakukan, diperoleh hasil: 1) pada tahap inti proses pembelajaran dengan metode muhadasah diawali dengan penambahan kosakata baru, latihan teks muhadasah pada unsur morfologinya, contoh pelafadzan dan intonasi oleh guru, dan latihan bercakap secara berulang-ulang. 2). Peningkatan hasil belajar maharah kalam melalui penerapan metode muhadasah dapat terlihat pada kemampuan sebagian besar peserta didik bercakap bahasa Arab dengan menggunakan mufrodad baru, lancar, fasih dari segi makharijul huruf, bercakap dengan intonasi yang tepat serta dengan morfologi yang sesuai 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 82%.⁸

Meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang telah disebutkan serta penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan, masih jarang sekali praktik muhadasah berhasil diterapkan di tingkat sekolah dasar, apalagi pada siswa kelas 1. Mayoritas subjek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya merupakan peserta didik tingkat menengah atau bahkan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri mengambil judul Praktik Muhadasah sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas 1 Program Unggulan di MI Plus al-Munjiyat. Pemilihan judul tersebut didasarkan pada profil MI Plus al-Munjiyat yang merupakan sekolah rintisan yang baru berjalan selama empat tahun. Dengan latar belakang sekolah baru, tetapi berhasil menerapkan praktik muhadasah pada siswa-siswanya melalui program unggulan yang diselenggarakan, membuat penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana praktik muhadasah ini diterapkan sebagai strategi

⁷ Alam and Asyofi, "Analisis Metode Pembelajaran Muhadasah Yaumiyyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri."

⁸ Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadasah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177-87, <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.

pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas serta menggali bagaimana antusiasme peserta didik terhadap strategi pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan oleh penulis di MI Plus al-Munjiyat yang beralamatkan di Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri pada tanggal 2 November 2022 dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas 1 program unggulan di MI Plus al-Munjiyat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis dan perilaku, kebiasaan, atau situasi yang dapat diamati.⁹

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara objektif sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana praktik penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dan melihat respon atau *feedback* peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas pada siswa kelas 1 program unggulan di MI Plus al-Munjiyat.

Dalam penerapan metode kualitatif ini, penulis menggunakan beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data, yaitu:

(1) Observasi, yaitu prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis berkunjung ke MI Plus Al-Munjiyat dan melakukan pengamatan terakait dengan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 1 program unggulan di sekolah tersebut. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang objektif terkait dengan strategi pembelajaran muhadasah yang diterapkan di kelas 1 program unggulan MI Plus al-Munjiyat.

(2) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Ilia Arifah selaku pengajar program unggulan kelas 1 MI Plus al-Munjiyat sebagai narasumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi terkait dengan strategi pembelajaran muhadasah yang diterapkan guru dalam mengajar di kelas yang kemudian digunakan sebagai pelengkap data observasi.¹⁰

⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

¹⁰ Kusumastuti and Khoiron.

Selain dua sumber data primer di atas, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa jurnal penelitian dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk tulisan yang diperoleh dari sumber data berupa informasi yang benar adanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Data-data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis dengan pola deskriptif dan diuraikan berdasarkan dengan teori-teori dan sumber rujukan yang relevan terkait dengan penelitian penulis mengenai praktik metode muhadasah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas 1 program unggulan MI Plus al-Munjiyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa MI Plus al-Munjiyat merupakan lembaga sekolah formal berbasis agama atau madrasah tingkat dasar yang beralamatkan di Jl. Tosaren II No. 125, Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dan merupakan lembaga rintisan yang baru berjalan selama empat tahun. Sebagai lembaga formal yang baru berdiri, sekolah ini telah memiliki program unggulan yang bagus dan mendukung perkembangan intelektual peserta didik, baik dalam ilmu umum maupun ilmu agama. Sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari kepala madrasah, Ibu Nurul Ma'anah, bahwa madrasah ini memiliki beberapa program unggulan, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan menghafal al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula kegiatan pengembangan atau ekstrakurikuler, seperti renang dan pramuka.¹¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, yang diteliti oleh peneliti, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas 1 pada pembelajaran program unggulan bahasa Arab, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas 1 pada program unggulan bahasa Arab ini lebih difokuskan pada keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Untuk memperoleh keterampilan tersebut pada peserta didiknya, guru menggunakan metode praktik muhadasah. Istilah muhadasah berarti kemampuan berbahasa Arab yang digunakan dalam berinteraksi untuk mengungkapkan ide-ide, pengetahuan, dan segala hal yang dimaksudkan kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode muhadasah dapat dikategorikan dalam belajar bahasa Arab secara aktif, yakni suatu kondisi

¹¹ Nurul Ma'anah. *Interview*. 29 November 2023.

ketika peserta didik yang belajar bahasa Arab melakukan kegiatan berbicara dengan berbahasa Arab.¹²

Metode Muhadasah adalah salah satu metode atau cara untuk menyajikan materi bahasa Arab kepada peserta didik melalui percakapan, yang mana percakapan ini dapat terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keberhasilan dari metode ini diukur dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan sesuatu kepada lawan bercakapnya yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi dan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.¹³ Artinya, metode pembelajaran muhadasah ini diorientasikan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik pada salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam*.

M. Yusuf dan Musdalifah menyatakan bahwa praktik muhadasah ini dilakukan antara dua orang atau lebih dengan model percakapan yang bermacam-macam, antara lain percakapan percakapan terstruktur berdasarkan teks yang telah ada dan percakapan percakapan bebas tanpa melihat teks dan disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi, dimana penekanan pada kegiatan ini adalah adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara orang yang berbicara dengan lawan bicaranya. Yang mana, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan praktik muhadasah memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa dan fasih dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat terampil menggunakan bahasa Arab, baik untuk kebutuhan belajar atau berinteraksi sosial; serta dapat memahami dengan mudah percakapan-percakapan berbahasa Arab, baik yang berada dalam buku bahan ajar atau pun media pembelajaran bahasa Arab lainnya.¹⁴

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, ditemukan bahwa pola muhadasah yang dilakukan siswa kelas 1 program unggulan MI Plus al-Munjiyat adalah pola percakapan terstruktur dengan menggunakan teks yang ada dalam buku ajar. Dalam praktiknya di dalam kelas, guru terlebih dahulu membacakan teks percakapan yang terdapat dalam buku ajar dengan satu materi atau tema tertentu dengan lantang, selanjutnya siswa menirukan bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan dan menghafal percakapannya untuk dipraktikkan di

¹² Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah."

¹³ Wa Muna, "Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari," *Shautut Tarbiyah*, 2015, 108-17.

¹⁴ Novi Mutmainah and Lina Marlina, "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah" 2, no. 2 (2020): 30-43.

sesi berikutnya. Setelah memastikan semua peserta didik menguasai materi, guru menunjuk satu per satu peserta didik untuk mempraktikkan percakapan yang telah dihafal dengan teman sebangkunya. Adapun peserta didik yang tidak memiliki pasangan untuk melakukan percakapan, maka guru akan menjadi lawan bicara dari peserta didik tersebut. Selanjutnya, di akhir waktu pembelajaran, seluruh siswa akan maju berbaris dengan pasangan masing-masing untuk menyetorkan percakapan yang telah dihafal pada guru.

Sementara itu, pada saat observasi dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa materi yang diterapkan di kelas adalah mengenai hobi. Dalam hal ini, para peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota masing-masing adalah dua siswa berpasangan yang nantinya akan melakukan praktik muhadasah di depan guru, di antara contoh praktik muhadasah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

سالمان : ما هوايتك، يا فاطمة؟

فاطمة : هوايتي القراءة. وما هوايتك، يا سالمان؟

سالمان : هوايتي كرة القدم

Praktik muhadasah di atas dilakukan berdasarkan materi yang terapat dalam buku ajar atau disebut dengan praktik muhadasah terstruktur. Selain melakukan praktik muhadasah terstruktur di dalam kelas, siswa di MI Plus al-Munjiyat juga mempraktikkan muhadasah dengan pola percakapan bebas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Ilia Arifah selaku pengajar program unggulan bahasa Arab di MI Plus al-Munjiyat, diperoleh informasi bahwa di sekolah ini seluruh siswa dibiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab ketika beraktivitas di lingkungan sekolah pada hari-hari tertentu.

Dalam mempelajari bahasa asing, selain mendalami teori, praktik juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Termasuk juga ketika siswa belajar bahasa Arab, khususnya untuk melatih penguasaan pada empat keterampilan dasar bahasa Arab, yang salah satunya adalah keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam*. Praktik dalam pembelajaran bahasa asing memiliki peranan penting dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap bahasa tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri, muhadasah dapat digunakan sebagai salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa

dalam berbahasa Arab. Selain itu, praktik muhadasah juga dapat mendorong adanya pembelajaran yang kooperatif di dalam kelas.¹⁵

Pada praktik muhadasah yang dilakukan siswa kelas 1 program unggulan di MI Plus al-Munjiyat, guru juga melatih siswa untuk mengucapkan dan menghafal kosakata baru berkaitan dengan tema muhadasah yang diberikan. Yang mana, latihan-latihan ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan memudahkan peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Arab dan terampil berbicara dengan menggunakan kosakata tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab, tanpa adanya praktik yang mendukung siswa akan sulit mencapai penguasaan berbahasa secara maksimal.¹⁶ Berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa, penguasaan kosakata dalam bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting, karena dasar utama dalam belajar bahasa Arab adalah memahami kosakata. Tanpa penguasaan kosakata yang baik, peserta didik akan sulit mengembangkan keterampilan berbahasanya.¹⁷

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan target yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini, Hasibuan mengungkapkan empat kemungkinan interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- (1) Interaksi satu arah, yaitu ketika guru berperan sebagai orang yang menyampaikan pesan dan siswa sebagai penerimanya.
- (2) Interaksi dua arah antara guru dengan siswa, yaitu ketika guru mendapatkan *feedback* dari siswa.
- (3) Interaksi dua arah antara guru dengan siswa, yaitu ketika guru memperoleh *feedback* dari siswa dan siswa berinteraksi dan saling belajar satu sama lain.
- (4) Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pada pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran aktif (*active learning*) sangat diperlukan. Belajar aktif yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu proses belajar yang dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik agar dapat belajar secara aktif. Dalam prosesnya, pembelajaran aktif ini lebih didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan

¹⁵ Muhib and Sangid, "Strategi Pembelajaran Muhadasah."

¹⁶ Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah."

¹⁷ Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, and Wal Fajri, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo," *Arabia* 12, no. 2 (2020): 43, <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>.

pemikirannya untuk menemukan konsep, memecahkan masalah, dan melatih keterampilan berbahasa melalui berbagai gaya belajar yang dimilikinya.¹⁸

Pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik atau berpusat pada siswa ini merupakan strategi pembelajaran yang termasuk dalam bagian metode belajar bahasa *learned centered method*, yaitu dimana peserta didik didorong untuk melatih keterampilan berbahasanya, dengan salah satu tujuan untuk berkomunikasi.¹⁹ Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa strategi pembelajaran aktif ini diterapkan di MI Plus al-Munjiyat melalui praktik muhadasah di dalam kelas dan pembiasaan muhadasah di luar kelas.

Mendukung uraian tersebut, Ustadzah Iliya Arifah dalam wawancara menyatakan pada peneliti bahwa siswa MI Plus al-Munjiyat lebih menyukai pembelajaran dengan adanya interaksi dua arah, yang artinya dalam belajar di kelas terdapat interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga penerapan strategi pembelajaran aktif dapat berjalan lebih optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan tingginya tingkat antusiasme peserta didik pada saat terjadi pembelajaran praktik muhadasah di depan kelas. Artinya, peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang terdapat interaksi dua arah di dalamnya, baik berupa tanya jawab sederhana atau praktik muhadasah sebagaimana yang telah diterapkan di sekolah ini.

Ditinjau dari penerapan teori belajar, praktik muhadasah dengan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dengan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*learned centered method*) merupakan bentuk implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme memiliki pandangan bahwa belajar adalah proses aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Menurut teori ini, dengan adanya keterlibatan langsung secara aktif dalam memperoleh pengetahuan baru akan membuat siswa akan lebih mudah memahami, mengaplikasikannya dalam semua situasi, serta mengingat lebih lama konsep-konsep yang telah dipelajari.²⁰

¹⁸ Muhammad Jafar Shodiq, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences," *Oxford Art Online* 4, no. 1 (2018): 125-48, <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t060170>.

¹⁹ Hisyam Zaini, "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 2 (2017): 194, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.999>.

²⁰ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Pernyataan tersebut relevan dengan pelaksanaan praktik muhadasah yang dilaksanakan di MI Plus al-Munjiyat, khususnya pada siswa kelas 1 program unggulan, dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam pembiasaan muhadasah yang diterapkan di lingkungan sekolah juga akan membuat siswa dapat mengeksplor penguasaan kosakata bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa praktik muhadasah sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 1 di MI Plus al-Munjiyat sebagai strategi alternatif yang dapat diterapkan untuk melatih keterampilan berbahasa siswa tingkat dasar, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Adanya pembelajaran yang bersifat praktik ini juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar karena terdapat interaksi dua arah yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 1 program unggulan di MI Plus al-Munjiyat lebih difokuskan untuk melatih keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) pada siswa melalui praktik muhadasah. Dalam penerapan praktik muhadasah ini, siswa kelas 1 program unggulan MI Plus al-Munjiyat menggunakan pola percakapan terstruktur, yaitu dengan menggunakan teks yang ada dalam buku ajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang termasuk bagian dari *learner centered method* dimana keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran lebih mendominasi. Dengan pelaksanaan pembelajaran aktif yang terdapat interaksi dua arah ini, peserta didik dapat belajar dengan antusias karena kegiatan belajar mengajar terasa lebih interaktif dan menyenangkan.

Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran terkait pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada keterampilan berbicara:

1. Muhadasah dapat menjadi salah satu strategi yang tepat jika guru dapat menerapkannya dengan baik di dalam kelas.

2. Penerapan strategi muhadasah untuk siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah diperlukan pelatihan yang harus diulang-ulang, sehingga di sini guru perlu memastikan para siswa mengikuti dan memperhatikan setiap proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Azhar Pager, and Imam Asyrofi. "Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5833–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579>.
- Arifin, Moh Aziz, and Sukandar Sukandar. "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan." *Al'Adalah* 24, no. 1 (2021): 11–17. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>.
- Hasnil Oktavera. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hasnil Oktavera Pendahuluan Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter Pada Era Disrupsi Adalah Sebuah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13 (2019): 38–47. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/935/712>.
- Iswanto, Rahmat. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 139. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>.
- Khasanah, Nginyatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mardiah Mardiah. "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah." *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (2015): 61–77. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>.
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita, Rina Dian Rahmawati, Nafingah, and Roikhatul Jannah. "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16–23.
- Muhib, Mohammad, and Akhmad Sangid. "Strategi Pembelajaran Muhadasah." *PBA FTIK IAIN Purwokerto* 2, no. 1 (2019): 1–22.
- Muna, Wa. "Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari." *Shautut Tarbiyah*, 2015, 108–17.
- Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128–37. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>.
- Mutmainah, Novi, and Lina Marlina. "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah" 2, no. 2 (2020): 30–43.
- Ninoersy, Tarmizi TN, and Saiful Akmal. "Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah*

Pendidikan Dan Pengajaran 20, no. 2 (2020): 165.
<https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.5478>.

Nisa, Ika Khoirun, Novita Rahmi, and Wal Fajri. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo." *Arabia* 12, no. 2 (2020): 43. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>.

Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177-87. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.

Shodiq, Muhammad Jafar. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences." *Oxford Art Online* 4, no. 1 (2018): 125-48. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t060170>.

Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Zaini, Hisyam. "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 2 (2017): 194. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.999>.